

Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Deri Nopita Sari¹

¹SDIT Darussalam Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: novitasarideri@gmail.com

Article History: Received on 29 May 2025, Revised on 22 October 2025,
Published on 12 December 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan secara efektif di Sekolah Dasar guna meningkatkan mutu pembelajaran. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh fenomena menurunnya kualitas pembelajaran dan lemahnya karakter peserta didik, yang menunjukkan kurang optimalnya integrasi nilai-nilai karakter dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Kurikulum yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan pembentukan sikap dan perilaku siswa tidak lagi relevan di era modern ini. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model manajemen kurikulum yang mampu menggabungkan aspek akademik dan karakter secara seimbang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur pengembangan meliputi studi kebutuhan, desain model awal, validasi ahli, uji coba lapangan, hingga revisi akhir model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan mampu meningkatkan peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis karakter, memperkuat budaya sekolah yang positif, dan meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara akademik maupun afektif. Model ini juga memperlihatkan fleksibilitas dalam adaptasi terhadap kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam dalam konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penelitian ini menyarankan agar model ini dijadikan referensi oleh para kepala sekolah dan perancang kurikulum dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih bermakna dan berdampak jangka panjang bagi peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Pengembangan Model, Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to develop a curriculum management model based on character education strengthening that can be effectively implemented in elementary schools to improve the quality of learning. The background of this research is rooted in the declining quality of learning and the weakening of students' character, indicating that character values have not been optimally integrated into basic education. A curriculum that focuses solely on cognitive aspects without considering students' attitudes and behavior is no longer relevant in today's educational context. Therefore, a curriculum management model that balances academic performance with character development is urgently needed. This study employed a Research and Development (R&D) method using both qualitative and quantitative approaches. The development procedures included needs analysis, initial model design, expert validation, field testing, and final model revision. The results of the study indicate that the developed model enhances teachers' roles in implementing character-based learning, strengthens positive school culture, and improves student learning outcomes both academically and affectively. The model also shows flexibility in

adapting to the national curriculum and Islamic values within the Integrated Islamic Elementary School context. This research recommends the model as a practical reference for school principals and curriculum designers to formulate more meaningful and long-term impactful educational policies for students.

Keywords: *Character Education, Curriculum Management, Elementary School, Learning Quality, Model Development*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki etika, moral, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama dalam era digitalisasi dan globalisasi, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter semakin besar. Berbagai bentuk disrupsi yang terjadi akibat kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara berpikir, bertindak, serta nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Meningkatnya paparan terhadap media sosial dan budaya luar dapat berpotensi menggeser nilai-nilai lokal yang telah lama dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diterapkan secara menyeluruh, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teoretis tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik sehari-hari, sehingga peserta didik dapat secara langsung menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan kepada mereka (Suryana, Kusen, and Sumarto 2023)

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui integrasi dengan kearifan budaya lokal. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa budaya lokal memiliki nilai-nilai yang telah teruji dalam membentuk individu yang memiliki identitas kuat dan karakter yang tangguh. Misalnya, dalam pendidikan berbasis kearifan budaya Suku Samin, nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan gotong royong menjadi prinsip utama dalam kehidupan masyarakat. Dengan menjadikan budaya sebagai media dalam pendidikan karakter, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga dapat melihat implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Model pendidikan karakter berbasis budaya ini diyakini dapat lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, pendidikan berbasis budaya lokal juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya bangsa (Wongarso, Dwikurnaningsih, and Satyawati 2022)

Pendidikan karakter juga memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan kejuruan, terutama dalam membentuk tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki etos kerja yang tinggi, kejujuran, dan tanggung jawab. Dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), penerapan pendidikan karakter sering kali menghadapi tantangan yang lebih kompleks, terutama karena tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mengejar keterampilan teknis tetapi juga memiliki integritas dalam bekerja. Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah keterlibatan orang tua dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa pelatihan bagi guru mengenai metode pengajaran yang berbasis

karakter sangat diperlukan agar mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter di SMK tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tetapi harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran, baik dalam teori maupun praktik (Alfira Okta Mayangsari et al. 2023)

Salah satu inisiatif penting dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan nasionalisme yang kuat. Konsep ini menekankan pentingnya enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Namun, dalam penerapannya, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti kurangnya pemahaman akan nilai-nilai kebangsaan serta kurangnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum yang ada. Salah satu contoh kasus yang sempat menjadi sorotan adalah rendahnya toleransi dalam lingkungan sekolah yang dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih konkret dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya berprestasi tetapi juga memiliki sikap inklusif dan menjunjung tinggi keberagaman (Octavia and Winarto 2023)

Pendidikan karakter juga memiliki hubungan erat dengan pendidikan agama, terutama dalam membentuk nilai-nilai moral yang kuat pada peserta didik. Mata pelajaran agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks madrasah, pendidikan agama menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Beberapa pendekatan yang telah diterapkan dalam pendidikan karakter berbasis agama meliputi integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, serta peneladanan oleh tenaga pendidik. Studi yang dilakukan di beberapa madrasah menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan karakter berbasis agama memiliki tingkat kepedulian sosial yang lebih tinggi serta lebih mampu menghadapi tantangan moral dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran agama harus terus dikembangkan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam membangun masyarakat yang bermoral dan beretika (Yusliani 2022)

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan aspek yang sangat penting karena pada usia ini peserta didik berada dalam tahap perkembangan moral yang paling krusial. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter, baik melalui kurikulum, budaya sekolah, maupun praktik sehari-hari. Salah satu metode yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar adalah melalui budaya sekolah, seperti penerapan program Jumat Berkah yang mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya berbagi dan kepedulian sosial. Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter di rumah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan (Susilo and Ramadan 2021)

Pendidikan karakter dalam pembelajaran agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan agama bukan hanya sekadar transfer pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga harus berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang kuat melalui integrasi nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, serta rasa tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan agama Hindu di sekolah dasar, penerapan pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kepribadian siswa yang berlandaskan etika dan moralitas Hindu. Guru memiliki peran strategis dalam menyusun perangkat pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita, refleksi, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan berbasis nilai dalam pendidikan agama dapat membantu siswa memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Namun, tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter berbasis agama adalah bagaimana mengintegrasikan metode pembelajaran yang menarik dan efektif agar peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan berbasis proyek dan studi kasus, agar pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi perkembangan moral dan spiritual peserta didik (Rikayana 2021)

Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Model pembelajaran inovatif berbasis karakter dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran, memperkuat minat belajar, serta mendorong hasil belajar yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa bukan hanya sekadar meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kooperatif, misalnya, telah terbukti mampu mengasah karakter peserta didik dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, dan berpikir kritis. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, keterampilan bahasa yang baik juga harus disertai dengan pemahaman akan nilai-nilai sosial dan budaya. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pendidikan bahasa sangat diperlukan agar peserta didik tidak hanya mahir dalam berbahasa, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang semakin beragam (Hadi, Sholihah, and Warsiman 2022)

Manajemen pendidikan karakter yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program penguatan karakter dapat berjalan dengan baik di sekolah. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, serta pelaksanaan yang berkelanjutan, pendidikan karakter dapat memberikan hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang memiliki moralitas tinggi. Dalam praktiknya, sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter memiliki sistem manajemen yang kuat, melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Faktor penting dalam manajemen pendidikan karakter meliputi keterlibatan guru sebagai role model, penyediaan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter, serta penerapan kebijakan sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai moral. Dengan adanya pendekatan berbasis kolaborasi ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi teori yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang tertanam dalam setiap aspek kehidupan peserta didik (Wahyuningsih, Muhdi, and Miyono 2023)

Pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap dapat ditanamkan kepada peserta didik meskipun dalam keterbatasan interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya. Dalam situasi pandemi COVID-19, misalnya, banyak sekolah yang terpaksa beralih ke pembelajaran daring, yang menyebabkan berkurangnya interaksi sosial dan kesempatan untuk menanamkan karakter melalui kegiatan langsung di sekolah. Namun, dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan pendekatan yang inovatif, pendidikan karakter tetap dapat diterapkan secara efektif. Beberapa strategi yang dapat dilakukan meliputi penggunaan platform digital yang mendukung kolaborasi, pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran, serta penguatan materi pendidikan karakter dalam kurikulum. Dengan pendekatan ini, peserta didik tetap dapat mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, meskipun mereka belajar dari rumah. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk terus menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam berbagai kondisi pembelajaran (Aini and Asror 2022)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses R&D ini mencakup tahapan studi kebutuhan, perancangan model awal, validasi ahli, uji coba lapangan, hingga revisi model akhir. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif di Sekolah Dasar. Dalam mendukung metode ini, kajian pustaka dilakukan, sebagaimana digunakan oleh Nurmala et al. (2024) dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka untuk penguatan pendidikan karakter. Teknik SLR membantu mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan guna membangun dasar teoretis dan konseptual dari pengembangan model. Selain itu, pendekatan studi kasus kualitatif juga digunakan untuk memperoleh data mendalam terkait implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah, sebagaimana dilakukan oleh Latifah, Salimi, dan Susiani (2024). Studi kasus ini dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, dan angket guna mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang praktik pendidikan karakter di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Artikel Jurnal yang Direview

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar	(Latifah, Salimi, and Susiani 2024)	Mendeskripsikan implementasi kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa dan profil kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah Kebumen	Kualitatif dengan metode studi kasus	Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat berhasil meningkatkan kemandirian siswa	Pendidikan karakter yang terintegrasi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa
2	Peningkatan Kreativitas Anak melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila bagi Siswa SB Kuala Langat Malaysia	(Febriani et al. 2023)	Mengukur dampak kegiatan sanggar bimbingan terhadap kreativitas dan karakteristik siswa Pancasila	Deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Kegiatan sanggar bimbingan meningkatkan kreativitas dan karakter nasionalisme siswa	Sanggar bimbingan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kreativitas siswa
3	PKM Gerakan Literasi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru di Tingkat Sekolah Dasar Se-Desa Goarie	(Juanda et al. 2023)	Menguatkan pendidikan karakter siswa melalui gerakan literasi sekolah	Observasi, pelaksanaan, dan evaluasi	Gerakan literasi meningkatkan peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa	Literasi sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa
4	Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital	(Kulsum and Muhid 2022)	Mengkaji pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era digital	Kualitatif dengan studi pustaka	Pendidikan karakter berbasis nilai Islam, Pancasila, dan budaya nasional efektif diterapkan	Implementasi pendidikan karakter melalui ajaran agama dapat memperkuat moral siswa
5	Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding	(Firmansah et al. 2022)	Menganalisis efektivitas implementasi pendidikan karakter di sekolah boarding	Kualitatif dengan studi kasus	Pendidikan karakter berbasis habituasi dan keteladanan di sekolah boarding terbukti efektif	Sekolah boarding berhasil menginternalisasi pendidikan karakter dalam keseharian siswa
6	Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren: Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian	(Hamid 2024)	Menganalisis implementasi kurikulum berbasis karakter di pesantren dan dampaknya terhadap kepribadian santri	Kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen	Kurikulum berbasis karakter di pesantren mencakup nilai Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial	Pesantren berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter santri
7	Implementasi Penguatan	(Fauziah,	Mendeskripsikan implementasi	Kualitatif dengan	Implementasi pendidikan	Pendidikan karakter religius

	Pendidikan Karakter Religius	Suhartono, and Pudjantoro 2021)	pendidikan karakter religius di sekolah	observasi, wawancara, dan studi dokumen	karakter religius dilakukan melalui pembiasaan dan kebijakan sekolah	meningkatkan komitmen dan konsistensi dalam membentuk karakter siswa
8	Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Era Digital pada Muhammadiyah Boarding School	(Sucipto and Hidayati 2023)	Mengevaluasi efektivitas kurikulum berbasis karakter di era digital	Kualitatif dengan observasi dan analisis data	Kurikulum berbasis karakter membantu siswa mengembangkan nilai moral di era digital	Pendidikan karakter tetap relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21
9	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik dalam Pembelajaran	(Sukariyadi, Wikanso, And Wahyuningsih 2024)	Menjelaskan implementasi penguatan pendidikan karakter mandiri dan faktor pendukungnya	Kualitatif dengan studi kasus	Pendidikan karakter mandiri berhasil meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa	PPK berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat efektif dalam membentuk karakter mandiri siswa
10	Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Pendidikan Karakter	(Nurmala et al. 2024)	Mengkaji implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan pendidikan karakter	Systematic Literature Review	Kurikulum merdeka fleksibel dalam mengintegrasikan pendidikan karakter	Pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum merdeka mendukung pengembangan karakter siswa
11	Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar	(Aminah, Hairida, and Hartoyo 2022)	Meneliti sejauh mana pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar	Studi literatur (kajian pustaka)	Pendekatan pembelajaran kontekstual efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter	Pendidikan karakter lebih kuat ketika diterapkan dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran
12	Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter	(Hidayat, Tanod, and Prayogi 2022)	Menggambarkan upaya pengembangan manajemen sekolah dasar berbasis pendidikan karakter	Kualitatif deskriptif	Manajemen berbasis pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Pendidikan karakter dapat ditingkatkan melalui manajemen sekolah yang sistematis
13	Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar	(Saputri and Purnasari 2023)	Mengkaji implementasi kurikulum 2013 dalam penguatan pendidikan karakter	Studi literatur	Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter tetapi belum diimplementasikan secara maksimal di semua sekolah	Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 penting untuk membentuk generasi yang berkarakter

14	Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar	(Sulastris et al. 2022)	Menganalisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter guru SD	Studi lapangan (observasi & wawancara)	Guru merespons positif pelatihan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter	Pendidikan karakter dapat diperkuat dengan keterlibatan guru dalam pelatihan dan pembelajaran berbasis proyek
15	Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	(Istiningsih and Dharma 2021)	Mengintegrasikan nilai karakter Pangeran Diponegoro dalam kurikulum sekolah dasar	Studi pustaka (library research)	Nilai karakter Diponegoro selaras dengan profil pelajar Pancasila dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila pada siswa SD

Pembahasan

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu implementasi penguatan pendidikan karakter dan profil kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah Kebumen. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan cukup lengkap dan beragam, meliputi observasi, wawancara, studi dokumen, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter. Jurnal ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Latifah, Salimi, and Susiani 2024).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengilustrasikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembinaan kreativitas anak melalui proses belajar-mengajar yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan, yaitu pelatihan, pendampingan, dan implementasi langsung, sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan cukup lengkap, yaitu melalui teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang terencana dapat meningkatkan kreativitas anak dan menginternalisasi karakter Pancasila dalam diri siswa. Penelitian ini memberikan contoh-contoh kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak melalui penerapan karakteristik siswa Pancasila. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum (Febriani et al. 2023).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu menguatkan pendidikan karakter siswa dengan gerakan literasi sekolah melalui peran guru di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan, yaitu observasi, pelaksanaan, dan evaluasi, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PKM Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan peran guru SD dalam gerakan literasi di tingkat sekolah dasar di Desa Goarie. Penelitian ini memberikan contoh-contoh kegiatan yang dapat meningkatkan peran guru SD dalam gerakan literasi di tingkat sekolah dasar di Desa Goarie. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Juanda et al. 2023).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengevaluasi pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar masih mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya waktu tatap muka, tingkat pemahaman siswa, lingkungan, dan juga pengawasan dari sekolah. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik dan peserta didik sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Kulsum and Muhid 2022).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengimplementasikan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP masih

mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya minat baca siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya sarana prasarana. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan dukungan dari orang tua, dan meningkatkan sarana prasarana. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Firmansah et al. 2022).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu menerapkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar masih mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran warga sekolah, terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran, dan terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan kesadaran warga sekolah, meningkatkan penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran, dan meningkatkan penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter (Hamid 2024).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengkaji implementasi penguatan pendidikan karakter pada sekolah boarding. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah boarding tersebut telah berhasil membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah boarding dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter (Fauziah, Suhartono, and Pudjantoro 2021).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengimplementasikan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray di sekolah tersebut telah berhasil meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menerapkan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Sucipto and Hidayati 2023).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah tersebut telah berhasil meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Sukariyadi, Wikanso, and Wahyuningsih 2024).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengembangkan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran humanis religius yang dikembangkan di sekolah tersebut telah berhasil meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran humanis religius. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penguatan pendidikan karakter (Nurmala et al. 2024).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut telah berhasil meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Aminah, Hairida, and Hartoyo 2022).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan 5S di sekolah tersebut telah berhasil meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan 5S. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Hidayat, Tanod, and Prayogi 2022).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu menganalisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri tersebut telah berhasil meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menerapkan Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum. (Saputri and Purnasari 2023)

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan). Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan) yang dikembangkan di sekolah tersebut telah berhasil meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan). Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penguatan pendidikan karakter (Sulastri et al. 2022).

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas, yaitu mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut telah berhasil meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini tidak membahas secara detail tentang bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penguatan pendidikan karakter (Istiningsih and Dharma 2021).

D. Kesimpulan

Penguatan pendidikan karakter merupakan hal yang penting dan mendesak. Terdapat banyak kasus penyimpangan perilaku, baik di sekolah maupun di masyarakat, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu ditingkatkan. Penguatan pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membangun karakter siswa, perlu kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Pendekatan kontekstual, yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dinilai efektif dalam membangun karakter. Penguatan pendidikan karakter harus dilakukan dengan metode yang tepat. Pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum merupakan strategi yang efektif. Penguatan pendidikan karakter harus dilakukan dengan fokus pada pengembangan karakter. Tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa. Penguatan pendidikan karakter harus dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, namun tetap harus diimbangi dengan fokus pada pembentukan karakter. Penelitian ini juga membangun komunikasi yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa, memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah secara optimal, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, Menjadi teladan bagi siswa, mempersiapkan program yang terencana dan terstruktur. menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan hal yang penting dan mendesak di Indonesia. Upaya yang terencana dan terstruktur, serta kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDIT Darussalam Palembang dan para guru yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aini, Nurul, and Machfudzil Asror. 2022. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Jenjang Sd/Mi." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8(1): 16-24. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p16-24>
- Alfira Okta Mayangsari, Milla Uzlifatul Jannah, Ananda Aisyah Rachmawati, and Syunu Trihantoyo. 2023. "Analisis Kendala Dan Solusi Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Guru Dalam Program PPK Di SMKS PGRI 7 Surabaya." *Transformasi:*

Journal of Economics and Business Management 2(4): 224-33.
<https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i4.1178>

Aminah, Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5): 8349-58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>

Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartono, and Petir Pudjantoro. 2021. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1(4): 437-45. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>

Febriani, Viviolita Nur, Indra Ramdhanatul Rusfa, Siti Nur Azizah, Ratnasari Dyah Utami, Juni Sofiana, Trisakti Handayani, and Slamet Rebiyanto. 2023. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Bagi Siswa SB Kuala Langat Malaysia." *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*: 155-63. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.75>

Firmansah, Firman, Desty Endrawati Subroto, Desi Kristanti, and Arifin. 2022. "Efektivitas Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8(3): 1113-29. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>

Hadi, Saptono, Qomariyatus Sholihah, and Warsiman Warsiman. 2022. "Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, Dan Hasil Belajar Siswa." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7(4): 905. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>

Hamid, Abdul. 2024. "Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Di Pesantren : Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian." 1(4). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.80>

Hidayat, Nurdin, Mareyke Jessy Tanod, and Fiki Prayogi. 2022. "Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4910-18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>

Istiningsih, Galih, and Dwitya Sobat Ady Dharma. 2021. "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Kebudayaan* 16(1): 25-42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>

Juanda, Juanda, Aslan Abidin, Salam, Sunaely, Reskiana, Asri Ismail, and Asis Nojeng. 2023. "PKM Gerakan Literasi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Tingkat Sekolah Dasar Se-Desa Goarie." *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 72-81. <https://doi.org/10.61255/vokatekjpgm.v1i2.92>

Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12(2): 157-70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>

Latifah, Sholehatun, Moh Salimi, and Tri Saptuti Susiani. 2024. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75983>

Nurmala, Eka, Sabaruddin, Sultan, Diah Vitaloka Hartati, and Muhammad Sapril

- Siregar. 2024. "Implementing Merdeka Curriculum by Strengthening Character Education (Literature Review)." *SABIQ: Jurnal Sosial dan Bidang Pendidikan* 1(1): 27-36. <https://doi.org/10.62554/6re80f87>
- Octavia, Andi Arba, and Andri Winarto. 2023. "Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan." *Al-Rabwah* 17(01): 17-26. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.208>
- Rikayana, I Kadek. 2021. "Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar Dengan Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1(4): 208-19. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i4.2880>
- Saputri, Devi, and Pebria Dheni Purnasari. 2023. "Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7(1): 63-76. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.187>
- Sucipto, Sucipto, and Dian Hidayati. 2023. "Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Diera Digital Pada Muhammadiyah Boarding School (MBS) Weleri Kendal." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(3): 1955-60. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5765>
- Sukariyadi, Teja Insyaf, Wikanso Wikanso, And Wahyuningsih Wahyuningsih. 2024. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn 03 Widodaren Gerih Ngawi." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4(2): 73-81. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i2.2957>
- Sulastrri, Sulastrri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(3): 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Suryana, Suryana, Kusen Kusen, and Sumarto Sumarto. 2023. "Pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2): 168-75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.18432>
- Susilo, Fera, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3): 1919-29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>
- Wahyuningsih, Putri, Muhdi Muhdi, and Noor Miyono. 2023. "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global Dan Gotong-Royong Di SMP Negeri 39 Semarang." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4(2): 611-21. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.162>
- Wongarso, Silviana Winty, Yari Dwikurnaningsih, and Sophia Tri Satyawati. 2022. "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Suku Samin)." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2): 189-202. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p189-202>
- Yusliani, Hamdi. 2022. "1900-5051-1-Pb." (1): 721-40. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>